



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**STUDI KASUS : TERAPI AUTOGENIK UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN
BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) POST OPERASI
TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE
(TURP) DI RUMAH SAKIT SINAR KASIH PURWOKERTO**

NASKAH PUBLIKASI

OKTAVIA DEVITA KURNIASIH

2304092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2024

**STUDI KASUS : TERAPI AUTOGENIK UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN
BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) POST OPERASI
TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE
(TURP) DI RUMAH SAKIT SINAR KASIH PURWOKERTO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ners

OKTAVIA DEVITA KURNIASIH

2304092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2024

NASKAH PUBLIKASI

**STUDI KASUS : TERAPI AUTOGENIK UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN
BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) POST OPERASI
TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE
(TURP) DI RUMAH SAKIT SINAR KASIH PURWOKERTO**

OKTAVIA DEVITA KURNIASIH

2304092

Telah melalui Sidang KIA pada 02 Desember 2024

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ignasia Yunita Sari".

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

**STUDI KASUS : TERAPI AUTOGENIK UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN
BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) POST OPERASI
TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE
(TURP) DI RUMAH SAKIT SINAR KASIH PURWOKERTO**

Oktavia Devita Kurniasih¹, Ignasia Yunita Sari², Emirita Tri Listyaning³

Latar Belakang: Nyeri merupakan kondisi tidak nyaman akibat kerusakan jaringan yang sering terjadi pada pasien pasca operasi TURP. Selain terapi farmakologis, terapi relaksasi Autogenik merupakan salah satu terapi yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan menurunkan tingkat stress akibat nyeri.. Edukasi terapi Autogenik kepada keluarga dapat menjadi alternatif yang mudah sebagai terapi untuk memberikan rasa nyaman bagi pasien.

Gejala utama: pasien usia 73 tahun mengalami BPH dan menjalani Operasi TURP. Pasca Operasi pasien mengalami nyeri pada bagian luka. **Metode:** Studi kasus terapi autogenik untuk mengurangi nyeri. **Intervensi Terapeutik:** Peneliti memberikan intervensi terapeutik berupa edukasi Relaksasi Autogenik 8 jam pasca operasi. Pada terapi pertama dilakukan pasien dengan dibimbing secara oral oleh peneliti, pada terapi kedua pasien melakukan relaksasi sendiri dengan bimbingan peneliti dan pada relaksasi ketiga pasien melakuakn relaksasi dibantu oleh keluarga dengan didampingi oleh peneliti. **Hasil :** Terdapat penurunan rasa nyeri menurut NRS (*Numeric Rating Scale*) dari skala 4 menjadi 2. dengan *outcome* yang didapatkan: setelah pasien melakukan terapi Autogenik, pasien mengalami kondisi yang nyaman dan menurunkan tingkat stress sehingga lebih merilekskan otot-otot tubuh yang berpengaruh pada penurunan tingkat ketegangan.

Kesimpulan: Terapi relaksasi Autogenik dapat menurunkan skala nyeri pada pasien BPH Post Operasi TURP.

Kata kunci : BPH, Terapi Autogenik, Nyeri
xii+ 43 halaman + 3 gambar+ 4 tabel + 40 halaman lampiran
Kepustakaan: 23, 2014- 2023

¹Mahasiswa Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Pendidikan Profesi Ners, STIKES BethesdaYakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik, Ruang *Toga Rumah Sakit Umum Sinar Kasih Purwokerto*

CASE STUDY: AUTOGENIC THERAPY TO REDUCE PAIN IN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) PATIENTS AFTER TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE (TURP) SURGERY AT SINAR KASIH HOSPITAL, PURWOKERTO

Oktavia Devita Kurniasih¹, Ignasia Yunita Sari², Emirita Tri Listyaning³

Background: Pain is an uncomfortable condition caused by tissue damage, which often occurs in post-TURP patients. In addition to pharmacological therapy, Autogenic relaxation therapy is one of the therapies that aims to provide comfort and reduce stress levels due to pain. Autogenic therapy education to families can be an easy alternative as a therapy to provide comfort for patients.

Main symptoms: 73 year old patient had BPH and underwent surgery. TURP. Postoperatively, the patient experienced pain in the wound area. **Method:** Case study of autogenic therapy to reduce pain. **Therapeutic Intervention:** The researcher provided therapeutic intervention in the form of Autogenic Relaxation education 8 hours after surgery. In the first therapy, the patient was guided orally by the researcher, in the second therapy, the patient relaxed on his own with the guidance of the researcher and in the third relaxation, the patient relaxed with the help of his family accompanied by the researcher. **Results:** There was a decrease in pain according to the NRS (Numeric Rating Scale) from a scale of 4 to 2. **the outcomes obtained:** after the patient underwent Autogenic therapy, the patient experienced a comfortable condition and reduced stress levels so that the body's muscles were more relaxed which affected the decrease in tension levels. **Conclusion:** Autogenic relaxation therapy can reduce the pain scale in BPH patients after TURP surgery.

Keywords: BPH, Autogenic Therapy, Pain

xii+ 43 pages + 3 figures+ 4 tables + 40 pages of attachments

Bibliography: 23, 2014-2023

¹Nursing Profession Student, STIKES Bethesda Yakkum, Yogyakarta

²Nursing Profession Education Lecturer, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Clinical Supervisor, Toga Room Sinar Kasih General Hospital Purwokerto

LATAR BELAKANG

Benigna Prostatic Hyperplasia (BPH) merupakan rasa sakit yang dialami ketika kesulitan memulai dan perasaan tidak tuntas buang air kecil. Kelenjar prostat yang membesar dapat menekan dan mempersempit uretra serta menghalangi haluan urin¹. diperkirakan hampir 50% pria berusia 50 tahun ke atas di Indonesia, harapan hidupnya kini telah mencapai 65 tahun menderita BPH². Tindakan operatif yang umum digunakan yaitu *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) yaitu Tindakan dengan memotong jaringan yang menghalangi menggunakan elektroda berbentuk kabel³. Setelah tindakan operasi, pasien seringkali mengalami kehilangan kendali dan sensasi sehingga nantinya dapat menyebabkan peningkatan persepsi terhadap nyeri⁴.

Rasa nyeri pasca operasi dapat mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan nutrisi, aktivitas serta istirahat/tidur pasien yang dapat menimbulkan komplikasi sehingga pengobatan pasien menjadi lebih panjang. Intervensi keperawatan non farmakologi bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa dikombinasikan untuk terapi mengurangi nyeri berupa terapi analgetik dan pemberian terapi non-farmakologis. Terapi yang dapat diberikan diantaranya terapi Autogenik. Terapi autogenik adalah terapi yang berasal dalam diri sendiri yang memakai istilah-istilah atau kalimat yang pendek sehingga dapat menenangkan pikiran⁵. Terapi Relaksasi Autogenik terbukti dapat mengendalikan beberapa fungsi tubuh seperti tekanan darah, frekuensi jantung serta aliran darah⁶.

LAPORAN KASUS

a. Informasi terkait pasien

Pasien dengan usia 73 tahun merupakan salah satu pelayan Gereja (pendeta) di Purwokerto, mengeluhkan sakit pada perut bagian bawah sejak 2 minggu yang lalu dan selama 3 hari terakhir ini mengalami disuria. Pasien mempunyai riwayat penyakit Diabetes Militus(DM), pasien tidak rutin kontrol untuk sakit gula nya.

b. Manifestasi klinis

Pasien post operasi TURP(*Transurethral Resection Of The Prostate*) dengan data pemeriksaan vital sign TD 140/90 mmHg, Nadi 98x/menit, RR 20x/menit, Suhu 36,5°C, SPO₂ 98%, Tidak terdeteksi adanya perdarahan.

c. Perjalanan penyakit

Pasien didiagnosa BPH oleh dokter sehingga pasien diprogramkan untuk operasi *Transurethral Resection Of The Prostate* (TURP) pada tanggal 19 November 2024 pukul 15.00 WIB. Operasi dilakukan sesuai jadwal yang diprogramkan. Pasca operasi Pukul 17.00 kondisi pasien masih tidak sadar Secara penuh saat dibawa ke ruang rawat inap Toga.

d. Etiologi, faktor risiko penyakit & patofisiologi

Penyebab yang pasti dari *benigne prostat hyperplasia* sampai sekarang belum diketahui secara pasti, namun ada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya *benigne prostat hyperplasia* yaitu usia dan hormonal menjadi prediposisi terjadinya BPH. *Benigna Prostatic Hyperplasia* (BPH) pada pasien, sangat berkaitan dengan proses penuaan dan perubahan hormon. Prevalensi yang meningkat secara signifikan pada pria di atas 50 tahun dan gaya hidup tidak sehat yang berkontribusi pada risiko BPH.

e. Pemeriksaan diagnostik

Pada pasien kelolaan penulis dilakukan pemeriksaan terdiri atas USG dengan hasil Sonoanotomis tanda pembesaran prostat dengan klasifikasi tak tampak kelainan di hepar, Lien pankreas. Selanjutnya dilakukan rontgen torax dengan hasil corakan bronchofascular kasar, dalam batas normal, CHOR dalam batas normal. Dilakukan pemeriksaan darah lengkap dengan hasil: Leukosit $9,1 \times 10^3/\mu\text{L}$, Hemoglobin 12,7 g/dL, hematokrit 39,5%, Trombosit $225 \times 10^3/\mu\text{L}$, GDS 229 mg/dl, HbsAg non-reaktif, BT 2,7 menit, CT 6,5 menit, Natrium 147,81 mmol/L, Kalium 3,76 mmol/L, Klorida 102,08 mmol/L. pemeriksaan urin : Warna kuning muda , kekeruhan Jernih, Berat jenis 1.01, pH 5.

Pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan hasil: Pola Nutrisi metabolik : tidak ada keluhan, BAK : Terpasang DC no 16 dengan aliran urin lancar dan sedikit ada darah. Dalam pemeriksaan fisik baik atau maupun bawah tidak terdapat kelainan hanya pergerakan terbatas karena post operasi. pasien mempunyai pikiran positif dalam memotivasi diri sendiri agar segera pulih dan di dukung oleh istri dan anak-anaknya.

f. *Intervensi terapeutik*

Tipe intervensi terapeutik adalah pemberian: injeksi ketorolac, ceftriaxon, ondancetron dan asam tranexamat, Pemasangan Infus RL 20 TPM, Tindakan Operasi TURP, Pemasangan selang DC, Irigasi menggunakan steril water for irrigation 30-40 TPM, Administrasi intervensi terapeutik: injeksi ketorolac 2x 30 mg secara IV, ceftriaxon 2x1gr secara IV, ondancetron 2x 4

mg secara IV dan asam tranexamat 3x 500 mg secara IV. Infus RL 20 TPM, Irigasi menggunakan steril water for irrigation 30-40 TPM. Terapi Non Farmakologis: terapi autogenik diberikan kepada pasien untuk mengurangi nyeri pascaoperasi. Terapi ini dilakukan dengan mengajarkan pasien teknik relaksasi melalui sugesti diri, seperti mengulang kata-kata positif yang menenangkan dan memusatkan perhatian pada sensasi tubuh.

Peneliti mengangkat diagnosa keperawatan: Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi TURP), hasil pengkajian pasien didapatkan data: pasien mengungkapkan rasa nyeri yang dirasakan setelah operasi, hal ini tentu menjelaskan pengetahuan sesuai dengan topik, yaitu bahwa nyeri pasca operasi menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sejalan dengan topik, perilaku sesuai dengan pengetahuan⁷. Peneliti melakukan tindakan keperawatan edukasi kesehatan⁸, untuk mencapai tujuan tingkat pengetahuan meningkat⁹.

g. Outcome

Pasien mengatakan setelah dilakukan relaksasi Autogenik sebanyak tiga kali intervensi dalam waktu 4 jam yang masing-masing dilakukan berdurasi kurang lebih 10 menit. Pasien melaporkan bahwa terapi ini membantu mengurangi rasa tegang dan cemas yang dirasakannya, sehingga intensitas nyeri pun berkurang. Pasien juga merasakan kenyamanan dan menerima dengan positif relaksasi yang dilakukan. Kejadian efek samping dan kejadian yang tidak diantisipasi: tidak ada

PEMBAHASAN

Diagnosis keperawatan Nyeri akut diprioritaskan karena pasien mengeluhkan nyeri pascaoperasi. Rencana keperawatan ini bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri dan tentunya meningkatkan kenyamanan pasien. Intervensi meliputi terapi Farmakologis berupa analgesik pemberian sesuai instruksi dokter, seperti ketorolac, yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, pasien diajarkan teknik relaksasi autogenik sebagai terapi non Farmakologis untuk membantu mengendalikan rasa nyeri. Terapi yang dilakukan secara berkala sebanyak 3 kali dalam waktu 4 jam menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan data implementasi pada pasien ini, meskipun rata-rata awal skala nyeri lebih tinggi (skala 4), penurunan yang dicapai setelah tiga sesi terapi menunjukkan pola serupa, dengan hasil akhir mendekati nyeri ringan yaitu di skala 2 pada skala *Numerical Rating Scale (NRS)*.

Terapi relaksasi autogenik memberikan dampak signifikan dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi TURP. Dalam salah satu penelitian yang lain, rata-rata skala nyeri pasien sebelum terapi adalah 2,80, yang menurun menjadi 2,44 setelah pelaksanaan terapi, menunjukkan hasil yang signifikan¹⁰. Penurunan skala nyeri yang dihasilkan signifikan pada kedua sumber data menunjukkan bahwa terapi ini bekerja dengan baik melalui cara pengendalian stres dan ketegangan otot, yang pada akhirnya mengurangi persepsi nyeri pada pasien.

Pembelajaran utama (*main lesson learnt*) yang dapat diambil dari *case report* ini :
Terapi Autogenik mampu mengurangi rasa nyeri pada kondisi post operasi BPH dengan tindakan TURP dan memberikan rasa nyaman , mengurangi

stres,memberi ketenangan karena yang di dalam terapi ini bersumber dari diri sendiri dengan menggunakan kata-kata pendek yang membuat pikirang tengg (saya merasa damai dan tenang).

PASIEN PERSPECTIVE

Pasien mengatakan setelah melakukan *Terapi relaksasi Autogenik*, pasien merasakan ada kenyamanan dan tidak nyeri. Pasien mempunyai pendapat bahwa *Terapi autogenik* mudah dilakukan dan bermanfaat bagi pasien-pasien yang mnegalami nyeri. Menurut pasien Terapi Autogenik bisa diterapkan ke pasien yang memang mengalami rasa nyeri dan butuh kenyamanan , sebagai pelengkap pasien menambahkan ayat-ayat alkitab untuk mensugesti diri sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus pada Pasien BPH dengan masalah Nyeri Post operasi TURP di Rumah Sakit Sinar Kasih Purwokerto dapat disimpulkan penatalaksanaan Terapi relaksasi autogenik dapat mengurangi nyeri secara signifikan

INFORMED CONSENT

Studi kasus ini dilakukan pada pasien Tn. E sebagai partisipan. Peneliti di awal terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada partisipan terkait tujuan dilakukan studi kasus, informasi yang dibutuhkan, serta manfaat dilakukannya studi kasus. Peneliti juga telah menjelaskan bahwa informasi dari pasien akan dijaga kerahasiaannya, dan Tn. E dan juga istri diberikan kebebasan untuk memilih bersedia ataupun menolak untuk menjadi partisipan. Setelah pasien

menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi partisipan, tahap selanjutnya peneliti melakukan studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nunes, R.L., Antunes, A. A., Silvinato, A., & Bernardo, W. M. (2018). Benigna Prostatic Hyperplasia. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*.
2. Riskesdas. 2017. Laporan Nasional Riskesdas 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Black & Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapura: Elsevier.
4. Andika, M., Nurleny, Desnita, R., Alisa, F., & Despitari, L. (2020). Penyuluhan Pemberian Foot Massage Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*.
5. Nurhayati, N. A., Andriyani, S., & Malisa, N. (2015). Relaksasi autogenik terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post operasi sectio saecarea. *Jurnal Skolastik Keperawatan*.
6. Putri, D. M. P & Amalia, R. N. (2021). *Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
7. PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
8. PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
9. PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
10. Yulis, H., Muchsin, R., & Tamara, B. (2023). Terapi relaksasi autogenik untuk menurunkan nyeri post operasi TURP pada pasien BPH. *Jurnal Keperawatan Priority*.